

Refleksi dan Evaluasi *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai Strategi Peningkatan Literasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 26 Jakarta

Rizky Ulfa Rini Safitri¹, Yulian Dinihari², Martua Ferry Siburian³, Giry Marhento⁴, George Louwis Jonathan⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI

*email: rizkyulfarinisafi@gmail.com

Article History

Received:
20/06/2025
Revised:
65/07/2025
Accepted:
31/07/2025

Kata kunci:

TaRL
Pendidikan
inklusif
Pembelajaran
yang berpusat
pada siswa

Key word:

*Teaching at the
Right Level
Adaptive
learning
Student learning
outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merefleksikan dan mengevaluasi penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai strategi peningkatan literasi peserta didik dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 26 Jakarta. Pendekatan TaRL memfokuskan pada penyesuaian materi dan metode pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, bukan berdasarkan tingkat kelas atau usia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Nilai literasi membaca rata-rata siswa meningkat dari 50% menjadi 75% setelah penerapan TaRL selama tiga bulan. Siswa dengan kemampuan rendah mulai mampu memahami teks biologi dan menulis ringkasan sederhana, sementara siswa dengan kemampuan lanjutan dapat menganalisis artikel ilmiah dan mempresentasikan hasilnya secara kritis. Selain itu, ditemukan peningkatan motivasi belajar, di mana siswa lebih percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran. Namun, pelaksanaan TaRL juga menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu untuk asesmen diagnostik dan kebutuhan bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru dan dukungan kebijakan sekolah untuk optimalisasi penerapan TaRL dalam memperkuat literasi multidisiplin.

ABSTRACT

This study aims to reflect on and evaluate the implementation of Teaching at the Right Level (TaRL) as a strategy to improve students' literacy in biology learning at SMA Negeri 26 Jakarta. TaRL focuses on adjusting teaching materials and methods based on students' level of understanding rather than their grade level or age. This research employed a descriptive qualitative method using observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate a significant improvement in students' literacy skills, including reading, writing, and critical thinking. The average reading literacy score increased from 50% to 75% after three months of implementing TaRL. Students in the lower ability group began to understand Biology texts and write simple summaries, while advanced students demonstrated the ability to analyze scientific articles and present their findings critically. Additionally, there was a noticeable increase in students' learning motivation, with many reporting higher confidence and active participation in classroom discussions. However, challenges such as limited time for diagnostic assessment and the need for differentiated teaching materials were also identified. This study recommends teacher training and school policy support to optimize TaRL implementation in enhancing multidimensional literacy skills.

Copyright © 2025 LPPM Universitas Indraprasta PGRI. All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hal penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia

yang unggul dan kompeten. Meski demikian, berbagai persoalan masih ditemukan dalam praktik pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran sains seperti Biologi. Di SMA Negeri 26 Jakarta, proses

pembelajaran biologi pada kelas X sering menghadapi kendala berupa ketimpangan kemampuan akademik siswa yang cukup mencolok. Situasi ini menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Model pembelajaran konvensional yang diterapkan secara seragam untuk seluruh siswa dianggap kurang efektif karena tidak menyesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan individu peserta didik. (Tomlinson, 2017). Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih responsif dan adaptif, seperti *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan penyesuaian materi serta strategi pengajaran berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Pendekatan ini telah terbukti berhasil dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik di berbagai negara, khususnya pada mata pelajaran fundamental seperti matematika dan kemampuan literasi (Banerjee *et al.*, 2016). Konsep literasi dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen ilmiah, serta menghubungkan informasi dengan situasi kehidupan sehari-hari (*multiliteracies*) (Yoon, 2018). Meski demikian, penerapan TaRL dalam pembelajaran biologi masih tergolong minim, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Padahal, biologi sebagai disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman konseptual sekaligus aplikatif, sangat membutuhkan pendekatan yang mendukung pengembangan literasi sains dan literasi umum secara bersamaan (Calderón *et al.*, 2015).

Proses pembelajaran Biologi di SMA Negeri 26 Jakarta telah menerapkan pendekatan TaRL pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Meski demikian, hingga saat ini belum dilakukan kajian mendalam terkait efektivitas pelaksanaannya maupun tantangan yang dihadapi selama implementasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan TaRL sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik dan menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai (Lam *et al.*, 2009; Muammar *et al.*, 2023; Ningrum *et al.*, 2023; Sénéchal & LeFevre, 2002). Di samping itu, ketersediaan sumber daya, dukungan dari pihak sekolah, serta motivasi belajar siswa juga menjadi faktor penting yang turut menentukan keberhasilan implementasi (Guo *et al.*, 2019). Dalam konteks ini, studi *Tren*

penelitian naratologi dalam pengembangan literasi di Indonesia menekankan perlunya pendekatan untuk memperkuat literasi peserta didik melalui berbagai bidang ilmu, termasuk bahasa, sains, dan ilmu sosial (Pribadi, *et al.*, 2025).

Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan TaRL adalah kesiapan pendidik dalam mengadopsi pendekatan ini. Guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip TaRL serta kemampuan untuk menyesuaikan materi ajar agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, diperlukan evaluasi formatif yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan proses pembelajaran tetap sejalan dengan tingkat kemampuan peserta didik (Marzaini *et al.*, 2023). Penelitian oleh Panjaitan *et al.* (2025) mengenai pendidikan bahasa khusus dan literasi sosial sebagai pilar keadilan inklusif juga menekankan pentingnya kerja sama antara guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi literasi yang mendukung prinsip keadilan pendidikan, khususnya dalam membangun sistem pendidikan inklusif menuju Indonesia Emas 2045.

Penguatan literasi melalui pendekatan TaRL tidak hanya berperan dalam membantu siswa memahami konsep-konsep biologi, tetapi juga penting untuk menumbuhkan kesadaran sosial, kemampuan berpikir reflektif, serta keterampilan berkomunikasi secara ilmiah. Temuan dari penelitian strategi literasi dan numerasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran oleh Dinihari *et al.* (2025) merekomendasikan penerapan strategi literasi dan numerasi sebagai pendekatan komprehensif guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Selain itu, pengembangan modul literasi berbasis empati yang telah diterapkan di lingkungan pendidikan pesantren memperlihatkan bahwa inovasi bahan ajar literasi juga mampu memfasilitasi perubahan perilaku positif pada peserta didik (Dinihari *et al.*, 2025).

Secara keseluruhan, uraian ini mengarahkan penulis untuk menyusun refleksi sekaligus merancang tindak lanjut implementasi TaRL dalam pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 26 Jakarta. Langkah ini menjadi strategi penting dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta menyusun pendekatan yang lebih efektif (Cooper *et al.*, 2022). Selain itu, kolaborasi antara guru, peserta didik, dan pihak sekolah juga sangat diperlukan untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan penerapan TaRL (*Tan et*

al., 2017). Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan TaRL dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar biologi sekaligus mengembangkan keterampilan literasi abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran biologi dan dampaknya terhadap peningkatan literasi siswa di SMA Negeri 26 Jakarta. Berdasarkan observasi di kelas X-4 sebagai data primer, diketahui bahwa penerapan TaRL memfasilitasi pemetaan kemampuan siswa melalui penilaian diagnostik. Penilaian ini dilakukan menggunakan tes sederhana untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman konsep dasar biologi, seperti sistem ekosistem dan metabolisme sel. Hasil penilaian menunjukkan adanya variasi kemampuan literasi membaca dan menulis ilmiah di antara siswa, dengan kategori pemula, menengah, dan lanjutan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif digunakan untuk memantau aktivitas pembelajaran di kelas dan strategi literasi yang diterapkan oleh guru. Dalam kurun waktu tiga bulan dari Januari sampai dengan Maret 2025. Selanjutnya wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali persepsi mereka terkait efektivitas TaRL, sedangkan analisis dokumen dilakukan pada RPP, catatan hasil belajar, dan portofolio siswa untuk memperkuat data yang diperoleh.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model Miles & Huberman (1994), yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Wijaya, 2018). Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik, yakni menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan

dokumen, serta *member checking* dengan guru untuk memastikan keakuratan informasi. Penelitian ini diharapkan menghasilkan refleksi mendalam tentang kelebihan dan tantangan TaRL sekaligus memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi multidisiplin pada mata pelajaran Biologi di tingkat SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 26 Jakarta terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi peserta didik, khususnya dalam aspek membaca, menulis, dan berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi pada kelas X-4 sebagai sumber data primer, ditemukan bahwa sebelum penerapan TaRL, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks-teks ilmiah Biologi. Permasalahan ini mencakup ketidakmampuan dalam mengidentifikasi informasi utama, menyusun ringkasan, dan mengaitkan konsep dasar seperti sistem ekosistem dan metabolisme sel.

Siswa yang awalnya berada pada kategori kemam Setelah dilakukan penilaian diagnostik dan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman konsep dan keterampilan literasi akademik. Siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan hasil asesmen awal, yaitu pemula, menengah, dan lanjutan. Setiap kelompok kemudian diberikan materi dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka.

Perkembangan keterampilan literasi, khususnya dalam membaca teks ilmiah, ditunjukkan melalui peningkatan skor rata-rata dalam evaluasi sumatif yang dilakukan tiga bulan setelah intervensi. Peningkatan ini digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Rata-Rata Skor Literasi Membaca Peserta Didik Kelas X-4

Kategori Kemampuan	Skor Rata Awal (%)	Skor Rata Akhir (%)	Peningkatan (%)
Pemula	40	65	+25
Menengah	60	80	+20
Lanjutan	75	90	+15
Rata-rata Total	50	75	+25

Kemampuan rendah mulai menunjukkan kemajuan dalam keterampilan literasi, terutama

dalam hal membaca informasi pada teks biologi dan menulis ringkasan sederhana. Data hasil

evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai literasi membaca dari 50% menjadi 75% dalam tiga bulan penerapan. Sementara itu, kelompok siswa dengan kemampuan menengah mampu menyusun laporan praktikum dengan struktur yang lebih baik, dan siswa kategori lanjutan berhasil menganalisis artikel ilmiah dan mempresentasikan hasil analisisnya secara kritis.

Selain peningkatan kemampuan literasi akademik, ditemukan juga perubahan positif pada motivasi belajar siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka membuat mereka lebih percaya diri untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Guru biologi juga menyampaikan bahwa metode ini membantu mereka dalam memantau perkembangan siswa secara lebih spesifik dan memberikan intervensi yang lebih tepat.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan TaRL, seperti keterbatasan waktu untuk melakukan penilaian diagnostik secara menyeluruh dan kebutuhan guru untuk menyiapkan materi pembelajaran yang berbeda sesuai kelompok kemampuan. Meski demikian, secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TaRL efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar Biologi.

PEMBAHASAN

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) telah terbukti menjadi strategi efektif untuk menjembatani kesenjangan pembelajaran yang sering terjadi di kelas. Pendekatan ini tidak hanya menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan tingkat pemahaman siswa, tetapi juga mendukung pembelajaran diferensiasi yang responsif terhadap kebutuhan individu (Banerjee *et al.*, 2018). Dengan penekanan pada penilaian diagnostik, guru dapat memetakan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik secara akurat sebelum menyusun intervensi pembelajaran (Harun *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan Pretorius dan Spaull yang menegaskan pentingnya pemetaan awal kemampuan literasi siswa untuk mencegah learning loss pada mata pelajaran sains (Pretorius & Spaull, 2016).

Penerapan langkah-langkah TaRL, mulai dari asesmen diagnostik hingga evaluasi berkelanjutan, memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif dan partisipatif. Penilaian diagnostik dengan tes sederhana menjadi fondasi untuk mengidentifikasi

siswa dengan kemampuan dasar yang lemah maupun yang sudah mahir (Nevid *et al.*, 2011). Hasil asesmen ini kemudian menjadi dasar pengelompokan, yang menurut Tomlinson, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dengan memastikan setiap kelompok siswa mendapatkan materi sesuai dengan tingkat kompetensinya (Tomlinson, 2017). Strategi ini relevan untuk pembelajaran biologi, yang menuntut keterampilan literasi membaca teks ilmiah, menyusun laporan praktikum, dan berpikir kritis terhadap fenomena sains.

Selain itu, pembelajaran interaktif dalam TaRL yang melibatkan diskusi kelompok, praktik langsung, dan permainan edukatif terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan memperkuat keterampilan abad ke-21. Konsep literasi dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup multiliterasi yang melibatkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, serta keterampilan sosial (Oktasari *et al.*, 2018; Trimbur *et al.*, 2001). Hasil penelitian Dinihari *et al.* (2025) tentang pengembangan modul literasi berbasis empati di pesantren mendukung gagasan bahwa inovasi bahan ajar berbasis literasi mampu mendorong perubahan perilaku positif peserta didik dan meningkatkan kesadaran sosial.

Meskipun demikian, penerapan TaRL di lapangan tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan waktu guru untuk melakukan penilaian diagnostik yang komprehensif serta kebutuhan akan sumber daya tambahan, seperti bahan ajar adaptif, menjadi hambatan yang sering dihadapi (Pritchett & Beatty, 2015). Selain itu, keberhasilan TaRL sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menyusun strategi pembelajaran diferensiatif dan melakukan evaluasi formatif secara konsisten (Black & Wiliam, 2018). Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan dalam mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa secara tepat dan merancang intervensi yang sesuai.

Hasil penelitian ini mendukung temuan global yang menunjukkan bahwa TaRL efektif dalam meningkatkan literasi dasar siswa (Crouch & Kaffenberger, 2018). Pendekatan ini dapat menjadi solusi untuk memperkuat kemampuan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa SMA, terutama pada mata pelajaran biologi yang sering dianggap sulit oleh peserta didik. TaRL juga dinilai mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif, sehingga setiap

siswa merasa terlibat dan mendapatkan perhatian sesuai kebutuhannya.

Secara keseluruhan, implementasi TaRL tidak hanya membantu meningkatkan capaian akademik siswa, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan literasi multidisiplin yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Oleh karena itu, penting untuk mendorong pelatihan guru dan dukungan kebijakan sekolah agar pendekatan ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan efektif.

KESIMPULAN

Penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 26 Jakarta terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan tingkat pemahaman siswa, bukan sekadar berdasarkan tingkat kelas atau usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penilaian diagnostik, pengelompokan berdasarkan kemampuan, dan pembelajaran diferensiatif, TaRL mampu menjembatani kesenjangan belajar di kelas heterogen. Siswa dengan kemampuan literasi rendah menunjukkan peningkatan signifikan dalam membaca dan menulis teks ilmiah, sementara siswa dengan kemampuan menengah dan tinggi dapat menyusun laporan praktikum serta menganalisis konsep-konsep biologi secara lebih kritis.

Selain mendukung penguasaan materi biologi, implementasi TaRL juga berperan dalam membangun keterampilan literasi multidisiplin, seperti berpikir kritis, menyusun argumen ilmiah, dan berkomunikasi secara efektif. Pendekatan ini turut meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu guru dalam melakukan asesmen diagnostik dan kebutuhan akan sumber daya pembelajaran adaptif masih perlu diatasi agar implementasi TaRL lebih optimal.

Dengan demikian, TaRL tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil akademik siswa tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar abad ke-21. Penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan intensif bagi guru, pengembangan bahan ajar diferensiatif, serta dukungan kebijakan sekolah untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas

penerapan TaRL di mata pelajaran biologi dan mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Banerjee, A. V., Banerji, R., Berry, J., Kannan, H., Mukerji, S., & Walton, M. (2016). Mainstreaming an effective intervention: evidence from randomized evaluations of “Teaching at the Right Level” in India. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2846971>
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and learning progressions: The role of formative assessment. *Educational Psychologist*, 53(2), 41–57. <https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1437532>
- Calderón, M., Slavin, R. E., Sánchez, M., Calderón, M., Slaviti, R., Sánchez, M., Iurea, C., Neac, I., Georgiana, C., Suditu, M., Can, Y., Compare, J., Countries, D., Myth, R., Doesn, C. S., Myth, M. R., Schools, L., Better, A., Ones, S., & Özönder, Ö. (2015). Learner-based teaching systems for english for specific purposes. *Teaching and Teacher Education*, 63(2).
- Cooper, A., DeLuca, C., Holden, M., & MacGregor, S. (2022). Emergency Assessment: rethinking classroom practices and priorities amid remote teaching. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 29(5). <https://doi.org/10.1080/0969594X.2022.2069084>
- Crouch, L., & Kaffenberger, M. (2018). Aligning education systems with Learning at the Right Level. *RTI Press Research Report*. <https://doi.org/10.3768/rtipress.2018.op.0053.1809>
- Dinihari, Y., Endang, W., Solihatun., & Nazelliana, D. (2025). Development of an empathy-based literacy module into Islamic Boarding School education to reduce bullying behavior. *International Journal of Language Education and Culture Review*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.21009/ijlecr.v11i1.54561>
- Dinihari, Y., Wiyanti, E., Solihatun, S., Nazelliana, D., & Musringudin, M. (2025). Strategi Literasi dan numerasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi dan Sains*, 4(1), 16-26.
- Guo, L., Huang, J., & Zhang, Y. (2019). Education development in China: Education return,

- quality, and equity. *Sustainability*, 11(13). <https://doi.org/10.3390/su11133750>
- Harun, H., Wardhaningtyas, S., Khan, H. Z., An, Y., & Masdar, R. (2020). Understanding the Institutional challenges and impacts of higher education reforms in Indonesia. *Public Money and Management*, 40(4). <https://doi.org/10.1080/09540962.2019.1627063>
- Lam, J. W. I., Cheung, W. M., & Lam, R. Y. H. (2009). Learning to read: the Reading Performance of hong kong primary students compared with that in developed countries around the world in PIRLS 2001 and 2006. *Chinese Education and Society*, 42(3). <https://doi.org/10.2753/CED1061-1932420301>
- Marzaini, M. A. F., Sharil, H. W. N. E., Supramaniam, K., & Yusoff, M. S. (2023). Evaluating teachers' assessment literacy in enacting cefr-aligned classroom-based assessment in Malaysian Secondary Schools ESL Classroom. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(1). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i1/15691>
- Muammar, M., Ruqoiyyah, S., & Ningsih, N. S. (2023). Implementing the Teaching at the Right Level (TaRL) approach to improve elementary students' initial reading skills. *Journal of Languages and Language Teaching*, 11(4). <https://doi.org/10.33394/jollt.v11i4.8989>
- Nevid, J. S., Pavlov, I., Powerlecture, F., Desktop, F., Weber, M. S., Jin, Z., Psy, S. I., Psy, F., Psychology, C., Fa, P. S. Y., Fa, P. S. Y., Reports, A., Action, T., Report, T. B., Stowell, J. R., Kim, O., Kendeou, P., van den Broek, P. P. D. M., White, M. J., & McNamara, D. S. (2011). An introduction to the psych package: Part II. Scale Construction And Psychometrics. *Science Education*, 1(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Suchahyo, I. (2023). Implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2023(7).
- Oktasari, M., Stevani, H., & Solihatun, S. (2018). Kajian Teoritis layanan konseling untuk korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v3i1.297>
- Panjaitan, M., Dinihari, Y., & Siburian, M. F. (2025). Pendidikan bahasa khusus dan literasi sosial sebagai pilar keadilan inklusif menuju Indonesia Emas 2045. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2).
- Pretorius, E. J., & Spaul, N. (2016). Exploring Relationships between oral reading fluency and reading comprehension amongst english second language readers in South Africa. *Reading and Writing*, 29(7). <https://doi.org/10.1007/s11145-016-9645-9>
- Pribadi, R., Dinihari, Y., Wardhani., Wisesa, A. D., & Ningsih, R. (2025). Tren penelitian naratologi dalam pengembangan literasi di indonesia: Studi literatur reuiu. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2).
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. A. (2002). Parental Involvement in the development of children's reading skill: a five-year longitudinal study. *Child Development*, 73(2). <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00417>
- Tan, J. P.-L., Koh, E., Jonathan, C. R., & Yang, S. (2017). Learner dashboards a double-edged sword? students' sense-making of a collaborative critical reading and learning analytics environment for fostering 21st century literacies. *Journal of Learning Analytics*, 4(1). <https://doi.org/10.18608/jla.2017.41.7>
- Tomlinson, C. A. (2017). The rationale for differentiating instruction in academically diverse classrooms. *Differentiate Instruction: In Academically Diverse Classrooms*.
- Trimbur, J., Cope, B., & Kalantzis, M. (2001). Multiliteracies: literacy learning and the design of social futures. *College Composition and Communication*, 52(4). <https://doi.org/10.2307/358703>
- Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif model spradley (etnografi). *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 3(1).
- Yeotak, Y. (2018). Literacy education of multilingual and multicultural Korean language learners. *Journal of Korean Language Education*, (42). <https://doi.org/10.17313/jkorle.2018..42.231>



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0
International License